

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaji sebuah pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019**

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara metode resitasi terhadap motivasi belajar matematika peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi belajar, yaitu sebesar 74%. Hal ini berarti dengan metode resitasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,174 > 1,7341$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel motivasi belajar adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi belajar matematika peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh I. B. Komang, dkk yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa inggris pada kelas VII SMP Negeri III Mendoyo” yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dilakukan guru dengan memberikan sejumlah item tes kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini dilakukan untuk menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran kusus karena disebabkan oleh padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan. Maka dari itu untuk mengatasi keadaan tersebut banyak guru perlu memberikan tugas tambahan tugas diluar jam pelajaran berupa PR (Pekerjaan Rumah) sehingga siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.<sup>1</sup>

Perlu diingat bahwa metode resitasi pada hakikatnya adalah mendorong ataupun memotivasi anak didik untuk melakukan kegiatan belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya. Oleh karena itu guru perlu menerapkan metode resitasi dalam proses belajar mengajar yang sekiranya bisa membantu anak didik utuk mengembangkan hasil belajar siswa dan membuat peserta didik aktif belajar.<sup>2</sup> Dari situlah

---

<sup>1</sup> I. B. Komang, dkk, *Pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa inggris pada kelas VII SMP Negeri III Mendoyo*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa), Volume 3 Tahun 2013, hal. 5.

<sup>2</sup> Briston Bernardus Manulang, *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Prestsi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas XA*

apabila guru mengetahui adanya peserta didik yang malas belajar ataupun tidak aktif belajar maka guru bisa mendorongnya untuk diberikan penugasan diluar jam pelajaran.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman alfaris yang berjudul “pengaruh penerapan metode resitasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Geografi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon” yang menyatakan bahwa, peserta didik setelah mengalami belajar karena mengerjakan tugas dari guru siswa dalam perilakunya berubah dibandingkan sebelumnya. Perubahan perilaku yang diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar dan untuk mengetahui apaka tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi belajar yang telah di capai salah satu factor pendukung keberhasilan hasil belajar siswa adalah strategi ataupun metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode belajar yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka keberhasilan dalam belajar bisa maksimal.

Metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar dan mengajar. Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu metode dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan metode resitasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap suatu materi. Terkadang ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh gurunya namun tidak mampu mengungkapkan kepada gurunya.

Adakalanya siswa tersebut malu atau takut untuk bertanya kepada gurunya disinilah tugas seorang guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam memotivasi siswa untuk belajar agar siswa tersebut bisa teratasi kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu metode resitasi bisa dijadikan guru untuk memperbaiki pengajaran maupun hasil belajar siswa yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019**

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 73%. Hal ini berarti dengan metode resitasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,932 > 1,7341$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel lingkungan sekolah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar

---

<sup>3</sup> Salman Alfaris, *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Geografi, Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon*, (Cirebon : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati), hal. 8-9.

matematika peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertali Vita yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran System Kelistrikan Otomotif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” yang menyatakan bahwa metode resitasi memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan metode resitasi karena pada saat pemberian tugas tambahan siswa tersebut dapat mengejar ketinggalan dengan cara mengerjakan tugas setelah materi selesai diberikan. Model pembelajaran resitasi merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya penugasan-penugasan kepada siswa mengenai materi yang telah di pelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi dimaksudkan memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih giat belajar dengan cara mengadakan tugas yang menjadikan siswa dapat memperluas dan lebih mendalami bahan mengajar yang telah diberikan sebelumnya oleh guru sehingga dapat memperbaiki ataupun menaikkan hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan penggunaan metode resitasi. Metode resitasi juga menunjukkan hal yang positif yaitu terjadi peningkatan prestasi belajar. Pembelajaran dengan

metode resitasi mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menguasai konsepnya.<sup>4</sup>

Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggungjawaban seorang peserta didik dalam menggunakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.<sup>5</sup>

Metode resitasi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan penugasan terhadap siswa. Metode ini memberi kemudahan bagi siswa dalam mengingat pelajaran sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dan mengingat materi sekaligus pemecahan soal terkait dengan materi yang disampaikan. Pada dasarnya resitasi ini cocok diberikan untuk siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah, sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal sehingga lama kelamaan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hertali Vita Pramanta, *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran System Kelistrikan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 19-20.

<sup>5</sup> Mukhamad Abdul Majid, *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-ayat Tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten Kendal 2016*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), hal. 8.

<sup>6</sup> Yohanes Sularso, *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran IPS*, (Semarang: IKIP Veteran Semarang), hal. 104.

**C. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019**

Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan pembahasan hipotesis yang pertama metode resitasi berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika dan hipotesis yang kedua metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh David Mc. Cleland yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi mudah di kenal oleh guru. Siswa-siswa ini suka memilih tugas-tugas yang menantang namun memungkinkan mereka sukses. Mereka tidak mau memilih tugas-tugas yang terlalu sukar atau mudah memilih tugas. Sebaliknya, siswa-siswa yang takut gagal secara berlebihan lebih sulit untuk diketahui oleh guru.<sup>7</sup> Siswa – siswa seperti ini suka memilih tugas yang terlalu mudah yang menjamin bahwa ia pasti sukses atau memilih tugas-tugas yang sangat sukar karena kalau ia gagal ia mengharapkan tidak seorangpun yang menyesalinya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

---

<sup>7</sup> Ketut Sudarman dan Fitria Nugraheni, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akutansi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal. 29.

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda secara bersama-sama terdapat pengaruh antara metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar diperoleh perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} (33.205) > F_{tabel} (3,590)$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada *probabilitas* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik di MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hasil hubungan variabel motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,796 atau sama dengan 79%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan hubungan yang substansial yaitu 79% dalam kategori tinggi, sedangkan sisanya 21% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

Selanjutnya dilakukan uji persamaan regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:  $X = a + b_1Y_1 + b_2Y_2$

Metode Resitasi ( $X$ ) =  $-10,383 + (0,517)Y_1 + (0,572)Y_2$

*Standar Error* persamaan regresi adalah 12,319 untuk  $\beta = 0$ , *standar error* persamaan regresi variabel motivasi belajar adalah 0,216, dan *standar error* persamaan regresi variabel hasil belajar adalah 0,267. Nilai

signifikansi  $t$  variabel motivasi belajar adalah 0,028, dan nilai signifikansi  $t$  variabel hasil belajar adalah 0,046. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari pada nilai *probabilitas* yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Koefisien metode resitasi untuk variable  $X$  sebesar -10,383. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan metode resitasi satu satuan maka variable motivasi belajar  $Y_1$  akan turun sebesar 0,517 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain model regresi adalah tetap.
- b. Nilai Koefisien metode resitasi untuk variable  $X$  sebesar -10,383. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan metode resitasi satu satuan maka variable motivasi belajar  $Y_1$  akan turun sebesar 0,572 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain model regresi adalah tetap.

Dari pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik MI Hidayatut Tholibin Karangtalun Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.